

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas

MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas berdiri pada tahun 1993 hal ini berdasarkan SK. Meneg No. 244, tanggal 25 November 1993, sejak itu sekolah ini langsung beroperasi. MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas memiliki NSS/NSM 31.1.62.03.01.003. MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas terakreditasi dengan nilai A berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M Nomor: 144/BAP-S/M/KTG/IX/2016 pada tanggal 16 September tahun 2016. Berdasarkan SK Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Tengah Nomor: 2068/Kw.15.2/2-e/PP.00.02/07/2017 perihal pelaksanaan keputusan Menteri Agama RI Nomor 672 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri. Yang semula “Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah” menjadi “Madrasah Aliyah Negeri Kapuas” hingga sekarang. Keadaan gedung sekolah MAN Kapuas Kabupaten Kapuas semi permanen dan permanen. Status tanah dan gedung MAN Kapuas milik Kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Visi dan Misi Madrasah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN Kapuas

Kabupaten Kapuas memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi madrasah berikut: “Mewujudkan Siswa yang Berkarakter Islami, Unggul, dan Berwawasan Lingkungan”.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan Langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Terwujudnya Stakeholder yang mampu mengkolaborasi antara Ilmu Pengetahuan dan Ibadah yang berorientasi pada Akhlakulkarimah.
- b. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- c. Mewujudkan Budaya Literasi.
- d. Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Berkualitas, Inovatif serta Kreatif.
- e. Mewujudkan lulusan memiliki daya saing yang tinggi terhadap prestasi Akademik dan Non Akademik.
- f. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang Sehat, Kondusif, Harmonis serta Islami.

3. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah sebagai bagian dari Tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Keadaan Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.2: Keadaan Gedung Madrasah MAN Kapuas Kabupaten Kapuas

No.	Nama Tempat	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Baik
2.	Ruang TU	1 Baik
3.	Ruang Guru	1 Baik
4.	Ruang Kelas	24 Baik
5.	Ruang Lab. IPA	1 Baik
6.	Ruang Lab. Bahasa	1 Baik
7.	Ruang Lab. Komputer	1 Baik
8.	Musholla	1 Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1 Baik
10.	Ruang UKS	1 Baik
11.	Ruang Olahraga	1 Baik
12.	Ruang Multimedia	1 Baik
13.	Ruang Serba Guna	1 Baik
14.	Ruang Osis	1 Baik
15.	Kamar Kecil / Wc	29 Baik

5. Personil Madrasah

MAN Kapuas didirikan pada tahun 1995 yang merupakan cabang dari MA Islamiyah yang dinegerikan. Pimpinan madrasah yang pernah bertugas sejak awal berdirinya (1995) sampai sekarang ada 12 orang. Jumlah keseluruhan ada sebanyak 64 orang, terdiri atas tenaga pendidik 52 orang, tenaga administrasi 12 orang.

6. Keadaan Siswa Madrasah

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 861 orang. Persebaran jumlah siswa antar kelas merata. Siswa di kelas X ada sebanyak 9 kelas terdiri dari IPA sebanyak 4 kelas, IPS sebanyak 4 kelas, dan PAI sebanyak 1 kelas. Siswa pada program IPA di kelas XI ada 4 kelas, di kelas XI IPS ada 3

kelas, dan di kelas XI PAI ada 1 kelas. Sedangkan pada program IPA di kelas XII ada 4 kelas, di kelas XII IPS ada 3 kelas, dan di kelas XII PAI ada 1 kelas.

Tabel 4.3: Jumlah Siswa Tahun 2022/2023

Kelas	Program Pilihan	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
X	X IPA 1	11	23	34
	X IPA 2	11	23	34
	X IPA 3	11	24	35
	X IPA 4	11	23	35
	X IPS 1	14	18	32
	X IPS 2	18	17	35
	X IPS 3	18	16	35
	X IPS 4	18	16	35
	X PAI	14	20	34
Jumlah				308
XI	XI IPA 1	11	24	35
	XI IPA 2	10	26	36
	XI IPA 3	10	26	34
	XI IPA 4	11	24	37
	XI IPS 1	16	17	35
	XI IPS 2	18	16	34
	XI IPS 3	15	19	34
	XI PAI	17	18	35
Jumlah				280
XII	XII IPA 1	11	23	34
	XII IPA 2	9	25	34
	XII IPA 3	10	24	34
	XII IPA 4	9	25	33
	XII IPS 1	16	17	33
	XII IPS 2	20	16	36
	XII IPS 3	18	19	37
	XII PAI	15	26	31
Jumlah				273
Total				861

B. Hasil Penelitian

Data yang telah disajikan pada bab IV ini akan peneliti uraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara bersama guru Fiqih dan siswa kelas X PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan peran guru Fiqih memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah, bagaimana peran yang dilaksanakan guru Fiqih dan faktor pendukung dan penghambat peran guru Fiqih dalam memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah pada kelas X PAI di MAN Kapuas. Hasil penelitian ini didapat dari teknik pengumpulan data melalui wawancara, selain itu juga peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih. Pengumpulan data juga dilengkapi dengan dokumentasi agar dapat membantu dalam penelitian berupa foto untuk memenuhi dalam proses hasil dan pembahasan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam pembelajaran Fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah ini hanya ada di kelas X, selain itu praktek penyelenggaraan jenazah dilaksanakan pada kelas XII, karena mereka melaksanakan praktek tersebut untuk persyaratan kelulusan. Namun, pada kelas X materinya saja, ada praktek tapi hanya pada menyolatkan jenazah, karena yang keseluruhan ada pada kelas XII. Pada saat peneliti melaksanakan penelitian, peneliti tidak mendapatkan momen saat praktek penyolatan jenazah, karena pada saat peneliti datang untuk observasi ataupun wawancara, mereka sudah melaksanakan praktek tersebut 1 minggu yang lalu, jadi yang didapat hanya lanjutan dari materi yang dijelaskan saja.

Jadwal mata pelajaran Fiqih di kelas X PAI ini hanya ada 1 kali dalam seminggu, ada beberapa kali pertemuan untuk menyelesaikan materi penyelenggaraan jenazah. Untuk guru Fiqih nya ada 3 orang, setiap kelas X, XI, dan XII memiliki guru Fiqih nya masing masing. Guru Fiqih pada kelas X PAI yaitu Ibu Suhaibatul Aslamiyah. Beliau setiap masuk dan ngajar di kelas X PAI yang beliau bawa yaitu RPP, buku paket Fiqih, atau laptop.

Beliau membuka pembelajaran diutamakan dengan salam, kemudian mengabsen siswa, biasanya kegiatan mengabsen bisa dilakukan beliau di awal atau akhir pembelajaran. Biasanya beliau langsung menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari, lalu beliau memberikan sedikit arahan atau motivasi seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan tersebut. Guna membuat para siswa untuk membuka pikiran mereka masing-masing terhadap pembelajaran.

Beliau menjelaskan materi dasarnya, lalu menuliskan poin-poin penting di papan tulis, diselingi dengan menggunakan laptop, beliau menggunakan laptop untuk membuka beberapa video atau youtube tentang materi tersebut. Di sana beliau sambil menjelaskan beberapa dan para siswa menyimak.

Tapi yang peneliti lihat, tidak semua siswa fokus dengan pembelajaran yang diberikan. Siswa yang ketahuan tidak fokus atau tidak memperhatikan tersebut diberi teguran, lalu beliau bertanya mengenai penjelasan yang dijelaskan sebelumnya kepada siswa tersebut. Ada beberapa siswa yang memang bisa menjawab dari pertanyaan beliau, tetapi ada juga hanya diam tersipu malu karena tidak bisa menjawab.¹

¹ Hasil Observasi di Kelas X PAI MAN Kapuas

Peran guru Fiqih dalam memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah ini sudah terlaksana, di mana pada awal pembelajaran beliau memberikan motivasi pada siswanya agar mereka bisa memikirkan atau membayangkan dari materi tersebut, di mana, bagaimana, seperti apa. Lalu beliau menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya demonstrasi yang mana digunakan dalam materi menyolatkan jenazah saja, lalu beliau juga menggunakan metode ceramah.

Disetiap poin beliau selalu menjelaskan dengan teliti, kemudian beliau menggunakan metode diskusi kelompok, setelah beliau menjelaskan secara rinci, guna untuk mengetahui seberapa tahu mereka dengan materi yang diajarkan. Beliau membagi jadi beberapa kelompok secara acak untuk menjelaskan kembali di depan kelas tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Tidak sama halnya dengan kelas XII pada praktek penyelenggaraan jenazah, karena mereka melaksanakan hal tersebut untuk persyaratan kelulusan, jadi mereka dipimpin atau dibimbing langsung oleh guru Farhan. Guru Farhan adalah guru agama yang mana beliau tidak mempunyai jadwal mengajar, beliau hanya mengisi majelis setiap hari jum'at pagi saja di lapangan MAN Kapuas, selain itu beliau hanya mengisi jika pada kelas XII melaksanakan praktek Penyelenggaraan Jenazah.

Namun, dikarenakan peneliti tidak bertemu dengan beliau jadi tidak ada wawancara secara langsung dengan beliau bagaimana cara beliau memberikan pembelajaran pada kelas XII. Peneliti juga tidak ada wawancara secara langsung

terhadap kelas XII mengenai praktek ini karena dari yang peneliti dapat, mereka belum ada jadwal untuk melaksanakan praktek penyelenggaraan jenazah tersebut.²

Guru Fiqih dalam mengajar pada materi penyelenggaraan jenazah menggunakan beberapa metode seperti metode diskusi, ceramah, dan demonstrasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru Fiqih di MAN Kapuas yaitu Ibu Suhaibatul Aslamiyah, S.Pd.I. Berikut hasil paparan wawancara yang dilakukan peneliti tentang bagaimana cara memberikan pembelajaran pada materi Penyelenggaraan Jenazah, beliau mengatakan bahwa:

”Biasanya lah ada babarapa buting metode yang dipakai, kada baya metode materi ja tapi bisa makai metode dikusi, demonstrasi, habis tu pulang ditambahi dengan ada praktek. Tapi biasanya ibu makai praktek tu baya pas sembahyang jenazahnya ja, tapi rajin yang di kelas, tapi yang berataan kan bisa pas kelas 12 tu kan yang berataan dari memandi akan sampai menyembahyang akan, amunnya mengubur kan kada pas amun praktek”. (Biasanya ada beberapa metode yang digunakan, tidak hanya materi saja tapi bisa menggunakan metode diskusi, demonstrasi, lalu ditambahkan dengan menggunakan praktek. Biasanya ibu menggunakan praktek hanya untuk sholat jenazah saja, karena melaksanakannya di kelas, praktek yang keseluruhan waktu kelas 12 dari memandikan sampai mensholatkan, kecuali praktek menguburkan)³

Beliau mengatakan bahwa pada pembelajaran, penyampaian materi penyelenggaraan jenazah menggunakan metode diskusi dan demonstrasi, tetapi metode demonstrasi yang digunakan pada kelas 10 hanya dipakai untuk praktek shalat jenazah saja, tidak untuk keseluruhan dari memandikan sampai menguburkan, karena itu hanya dilaksanakan pada kelas 12 saja.

Kemudian peneliti bertanya persiapan yang diperlukan dan media apa yang digunakan untuk pembelajaran, lalu beliau menjawab:

² Hasil Observasi di Kelas X PAI MAN Kapuas

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Suhaibatul Aslamiyah, tanggal 24 Januari 2023.

“Silabusnya, ada rpp nya, yang pemulaan seumpamanya memakai metodenya lah yang di anu, tapi yang rancak penting tu rpp pang ada. Medianya bisa kaya kita melihat di youtube kah, bisa berupa media-media yang lain seumpamanya ada alat peraga, bisa jua di buku paket tu kan membantu ja jua”. (Silabus, rpp ada, pertama misalnya menggunakan metode, tapi yang paling penting harus ada rpp. Medianya menggunakan dengan menonton melalui youtube, bisa berupa media-media lain seperti alat bantu praktek/alat peraga, bisa juga melalui bantuan buku paket.)⁴

Yang lebih utama dipersiapkan beliau untuk mengajar yaitu RPP dan silabus. Media yang digunakan yaitu buku paket, youtube dan alat peraga jika ada.

Peneliti bertanya untuk materi penyelenggaraan jenazah ada di kelas berapa dan apakah setiap tahun ada praktek materi penyelenggaraan jenazah, beliau menjawab:

”Amunnya materi penyelenggaraan jenazah baya di kelas 10, di kelas lain tu kadada, di kelas lain tu anu ja apa.. materinya yang rancak tu yang kelas 11 12 tu sudah materi bab pernikahan, tapi amunnya materi kelas 10 ni dasar penyelenggaraan jenazah dasar ada. Ada amunnya gasan kelas 12 ja, yang seumpamanya gasan lulusan, tapi kan amunnya gasan kelas 10 baya teori/materi nya. Tapi yang kelas 12 prakteknya dibimbing langsung oleh guru Farhan, jadi langsung di sana”. (Kalau materi penyelenggaraan jenazah hanya ada di kelas 10, tidak ada di kelas lain seperti kelas 11 12, biasanya kelas 11 12 sudah memasuki materi bab pernikahan, kalau materi penyelenggaraan jenazah memang di kelas 10. Kalau untuk kelas 12 ada prakteknya, tapi untuk persyaratan kelulusan yang dipimpin langsung oleh guru Farhan).⁵

Jadi materi penyelenggaraan jenazah ini ada di kelas X, untuk prakteknya hanya ada di kelas XII saja karena untuk persyaratan kelulusan, yang dibimbing langsung oleh guru Farhan selaku guru yang mengajarkan praktek dari memandikan sampai selesai.

⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Suhaibatul Aslamiyah, tanggal 24 Januari 2023.

⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Suhaibatul Aslamiyah, tanggal 24 Januari 2023.

Peneliti bertanya, materi penyelenggaraan jenazah pada kelas X ini diajarkan di mana apakah di dalam kelas atau di luar kelas dan apakah sama cara mengajarnya dengan materi lain, beliau menjawab:

”Materinya di dalam kelas. Sebetulnya sama sebetulannya lah tapi ya tadi amunnya jenazah pas ada demonstrasinya jadi ada yang ditambah akan disitu caranya seumpamanya cara memandi akan kaya kan dijelaskan amunnya kekanakan tu dipadahi seumpamanya kayapa cara memandi akannya, kayapa cara mengkafan akannya, kayapa cara menyembahyang akan tu dijelaskan, sebetulannya dijelaskan”. (Untuk materi di dalam kelas. sebenarnya semuanya sama, tapi karena materi penyelenggaraan jenazah jadi menggunakan metode demonstrasi, ditambahkan caranya seperti menjelaskan cara bagaimana memandikan, mengkafani, mensholatkan jenazah, semuanya dijelaskan).⁶

Kata beliau dalam menyampaikan materi saat mengajar memang sama semuanya, tapi untuk materi penyelenggaraan jenazah ini yang lebih diutamakan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Tidak hanya penjelasan saja tapi ada tambahan sedikit praktek untuk memperjelas penjelasan yang dipaparkan.

Peneliti bertanya mengenai motivasi yang diberikan untuk siswa saat pembelajaran, bagaimana respon siswa terhadap pembelajarannya, dan apakah siswanya termotivasi, beliau menjawab:

“Iih dibari, pastinya kan dibari motivasi disetiap pembelajaran tu pasti ada, ada yang harus baasa pulang materi yang tedahulu, supaya labih jelas lagi kaytu nah. Alhamdulillah bagus haja png. Iih karna ada praktek kalo jadi labih handak malihat lagi, labih antusias lagi, pasti ai lah amunnya ada (oh yang kayni) pasti ada yang betakun pulang kayni (oh kayni kah bu)”. (Iya ada, pastinya kan diberikan motivasi disetiap pembelajaran, dan ada yang harus diulang kembali materi yang terdahulu agar lebih memperjelas lagi. Alhamdulillah respon siswa bagus. Iya, karena ada praktek yang membuat mereka lebih ingin tahu lagi, lebih antusias lagi, dan bertanya “oh seperti ini” “oh seperti ini ya bu”).⁷

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Suhaibatul Aslamiyah, tanggal 24 Januari 2023.

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Suhaibatul Aslamiyah, tanggal 24 Januari 2023.

Dalam setiap pembelajaran baik itu sebelum atau sesudah pembelajaran pasti diberi motivasi apapun bentuk motivasinya, dengan tujuan agar materi yang sudah diajarkan dapat ditangkap dengan baik oleh siswa. Respon siswapun dapat dibidang baik jika memang materi yang disampaikan menarik untuk mereka contohnya jika ada praktek, mungkin itu adalah hal baru bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa kelas X PAI, berikut hasil paparan wawancara peneliti mengenai bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi penyelenggaraan jenazah di kelas, lalu tanggapannya terhadap pembelajaran yang diajarkan, siswa bernama Muhammad Fauzi menjawab:

“Di jelas akan bedahulu, habis tu praktek. Seikit rami, karna yang dibahas tuh masalah kematian yang pastilah pacang kejadian keberataan orang”. (Dijelaskan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan praktek. Sedikit seru, karena membahas tentang kematian, sesuatu yang pasti akan terjadi ke semua orang)⁸

Cara guru dalam menyampaikan materi pasti terlebih dulu dijelaskan di mana tujuannya membuka pikiran siswa agar bisa lebih fokus dalam belajar, lalu guru pun melanjutkan dengan praktek sesuai materi yang diajarkan. Ada siswa yang merasa pembelajaran tersebut menyenangkan karena siswa tersebut tahu makna dari materi tersebut kenapa harus dipelajari.

Siswa bernama Rizkiaayu Lestari menjawab dari pertanyaan yang sama:

“Ibu nya menjelas akan pengertian pemulasaran jenazah yang menurut syariat Islam, habis tuh kami dibagi jadi babarapa kelompok gasan presentasi maju ke muka menyesuaikan akan bab yang ada dalam materi pemulasaran jenazah. Menurut ulun ka ai, ulun sorang kaya jadi tahu kaytu nah masalah apa yang kada ulun tahu, habis tuh menambah apa yang sudah ulun tahu”. (Guru menjelaskan pengertian pemulasaran jenazah menurut

⁸Hasil Wawancara dengan Muhammad Fauzi Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

syariat Islam, kemudian kami dibagi beberapa kelompok untuk presentasi sesuai bab dalam materi pemulasaran jenazah. Menurut saya, saya sendiri menjadi mengetahui apa yang tidak diketahui dan menambah apa yang sudah diketahui.)⁹

Seperti biasa guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang diajarkan, lalu guru menggunakan metode untuk dibagi menjadi beberapa kelompok agar siswa tersebut menjelaskan ulang menjelaskan apa yang mereka sudah tahu tentang materi tersebut. Dengan cara mengajar guru tersebut siswa dengan mudah menangkap apa yang diajarkan pada materi tersebut.

Siswa bernama Karenina menjawab mengenai pertanyaan yang sama:

“Sidin menyampai akan jelas banar selajur sidin praktek akan caranya. Materi nih kami sudah belajar dahulu pas smp atau mts”. (Guru menyampaikan dengan jelas sekaligus mempraktekkan tata caranya. Jadi materi ini sebelumnya sudah kami pelajari waktu di sekolah smp atau mts).¹⁰

Guru dalam materi ini pasti menggunakan metode demonstrasi, karena pada materi ini metode demonstrasi sangat diperlukan untuk membantu jalannya pembelajaran dengan baik, dan mudah dipahami oleh siswa. Tidak sedikit siswa yang sudah mengetahui mengenai materi ini karena di pendidikan sebelumnya mereka sudah diajarkan. Jadi, mereka mudah memahami penjelasan atau yang sudah dipraktekkan tersebut.

Peneliti bertanya mengenai apakah mereka paham dengan materi yang diajarkan dan media apa yang digunakan saat pembelajaran. Siswa bernama Zahratun Nisa menjawab:

“Inggih, ulun paham ai materinya karna nyaman dipahami tu nah ka. Pakai buku, hp, lawan papan tulis jua ka ai”. (Iya, saya memahami materinya

⁹Hasil Wawancara dengan Rizkiaayu Lestari Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Karenina Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

karena mudah dipahami dan dicerna. Menggunakan buku, papan tulis, dan media digital seperti hp).¹¹

Media yang digunakan seperti buku dan papan tulis yang ada di kelas, kemudian sekarang yang tidak luput media digital pun juga digunakan dalam pembelajaran seperti handphone dan laptop. Dengan media yang sekarang bisa dibidang lengkap maka siswa dengan mudah juga dalam memahami materi yang diajarkan.

Sama halnya dengan jawaban siswa bernama Siti Rizqa Azizah:

“Wayahnya ja ulun paham ka ai, tapi bisa jua ulun kada paham wan materinya, ulun jua pang kada tapi memperhatikan yang dijelaskan ibu nya. Media yang dipakai ibunya tu buku ai, tapi bisa jua hp atau pakai leptop ka ai”. (Terkadang saya paham, terkadang juga tidak paham, karena saya kurang memperhatikan terhadap penjelasan yang dijelaskan guru. Media yang digunakan yaitu buku, hp dan laptop).¹²

Siswa yang tidak paham biasanya ada yang tidak memperhatikan padahal yang sudah dijelaskan guru sudah sangat lengkap dan detail, tergantung pada siswanya itu sendiri.

Siswa bernama M. Akbar Pratama Sumaraw menjawab mengenai pertanyaan yang sama: ”Paham ai seikit. Buku tu ai yang dipakai kadada youtube”. (Sedikit paham. Media yang digunakan buku saja tidak ada media youtube)¹³

Peneliti bertanya mengenai apakah siswa termotivasi saat guru menyampaikan motivasi dalam pembelajaran. Siswa bernama M. Akbar Pratama

¹¹Hasil Wawancara dengan Zahratun Nisa Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

¹²Hasil Wawancara dengan Siti Rizqa Azizah Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

¹³Hasil Wawancara dengan M. Akbar Pratama Sumaraw Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

Sumaraw menjawab: “Sedikit, gegera ngitu lun semalam umpat urang mengubur”. (Sedikit termotivasi, oleh karena itu saya ikut orang menguburkan).¹⁴

Sama halnya dengan jawaban siswa di atas, siswa bernama Ahmad Fauzan Ashari menjawab: “Wawayahan ja temotivasinya ulun.” (Kadang-kadang saja saya termotivasi).¹⁵

Banyak siswa sekarang kurang termotivasi atau sama sekali tidak termotivasi terhadap pembelajaran yang diajarkan. Karena mereka kebanyakan tidak terlalu memperhatikan dan lebih menganggap sepele terhadap materi yang diajarkan.

Setiap usaha dan niat baik tidak selamanya berjalan dengan lancar terus menerus sesuai keinginan yang diharapkan. Semua yang dijalani pasti mengalami pasang surut yang disebabkan oleh munculnya berbagai masalah baik dari internal atau eksternal. Peneliti di sini menanyakan kepada guru Fiqih di MAN Kapuas ibu Suhaibatul Aslamiyah, S.Pd.I., mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambatnya pembelajaran. Berikut hasil paparan wawancara mengenai berapa lama beliau mengajar Fiqih, beliau menjawab:

”Ibu ngajar di sini kan tahun 2010 ya, 2010 sekitar 12 tahunan kalo lah sudah, dahulu tu ada dibari jam jua gasan Fiqih nya sudah ada”. (Ibu masuk di sini dari tahun 2010, sekitar 12 tahun lamanya, dan saat itu sudah ada jam untuk Fiqih nya).¹⁶

Salah satu faktor dari guru nya itu sendiri, pengalaman yang dimiliki guru sangat penting dalam mengajar, pembawaannya sebagai seorang guru yang sudah

¹⁴Hasil Wawancara dengan M. Akbar Pratama Sumaraw Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan Ashari Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Suhaibatul Aslamiyah, tanggal 24 Januari 2023.

banyak berpengalaman cukup lama di bidang Fiqih itu sangat penting. Seorang guru yang berpengalaman lebih banyak tahu bagaimana cara mengajar yang baik, tidak terpaku dalam satu hal.

Peneliti bertanya mengenai bentuk teguran seperti apa yang beliau gunakan jika mendapati ada siswa yang tidak memperhatikan, beliau menjawab:

”Paling kita tagur, ditakuni (bisakah ulangi yang ibu jelaskan tadi) bisa jua dibari penjelasan seikit seumpunya, atau bisa jua disuruh meingati papadahan dari ibu, tapi namanya kananakan tuh lakas ai inya tanggap” (Biasanya hanya diberi teguran, ditanya “apakah masih bisa mengulangi yang ibu jelaskan”, atau diberi penjelasan lagi sedikit, bisa juga disuruh mengingat apa yang sudah disampaikan, karena mereka masih anak-anak jadi responnya cepat),¹⁷

Setiap guru pasti mendapati siswa yang kurang memperhatikan dalam belajarnya. Teguran adalah bentuk hukuman yang paling ringan dalam pembelajaran ketika ada siswa yang tidak memperhatikan.

Peneliti bertanya mengenai bagaimana apresiasi yang diberikan jika siswa tersebut rajin dalam hal apapun serta apakah berbeda antara siswa perempuan dan laki-laki, beliau menjawab:

“Amunnya nilai, rajin tu kan otomatis dibari penghargaan, tapi yang pemulaan tu dibari nilai tu dahulu bagus, kan olehnya merespon ja kita belajar tu kan, karna tiap kita masuk seberataan dibari penilaian dari kerapian inya, karakter inya, tu seberataan dibari nilai. Kada, sama haja, kada dibeda akan, lain amunnya kita pondok pesantren lah, nih kan kada, jadi kada dibeda akan, jadi sama lakian binian, sama pada dibari arahan, dibarikan motivasi gasan inya supaya labih giat lagi belajarnya”. (Mungkin dengan nilai, terus biasanya otomatis diberi penghargaan juga, tapi yang lebih utamanya diberi nilai baik terlebih dahulu, karena siswa merespon saat pembelajaran, setiap masuk kelas semuanya diberi penilaian dari kerapian, karakter siswa, itu semua diberi nilai. Tidak, sama saja tidak dibedakan, kecuali pondok pesantren, karena ini bukan, jadi tidak dibedakan, siswa

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Suhaibatul Aslamiyah, tanggal 24 Januari 2023.

laki-laki atau perempuan sama diberikan pengarahannya, diberikan motivasi agar selalu lebih giat belajarnya).¹⁸

Guru tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam memberikan pembelajaran, sama halnya dalam memberikan hukuman jika siswa tidak memperhatikan atau melanggar peraturan dan memberikan apresiasi agar siswa termotivasi lagi belajar lebih giat.

Peneliti bertanya mengenai nilai akhir siswa pada materi tersebut, beliau menjawab:

“Amunnya nilai akhir siswa itu kaya kerancakan itu sebarata sama lah hitungannya, cuma ditambahi lawan nilai tugas, nilai prakteknya, amun nilai keseluruhan itu sama dengan nilai materi lain cuma gasan nilai prakteknya ditambahi, kan ada prakteknya”. (Kalau nilai akhir siswa biasanya semuanya sama, tapi ditambahkan nilai tugas, nilai praktek, kalau nilai keseluruhan sama dengan nilai materi lain tapi karena ada prakteknya jadi ditambahkan).¹⁹

Untuk nilai pada keseluruhan materi biasanya sudah digabung, karena ada praktek dalam materi penyelenggaraan jenazah ini, jadi nilainya ditambahkan bagi yang prakteknya sudah sesuai dengan yang diajarkan.

Peneliti bertanya kepada siswa mengenai materi Fiqih yang mereka senang atau tidak senang. Siswa bernama Ahmad Humaidi menjawab:

“Materinya yang ulun ketujui itu tentang penyolatan jenazah, karna sudah kebiasaan menyolatkan jenazah, habis itu materi yang kada ulun ketujui itu pembagian zakat karna oleh behitung”. (Materi yang saya senang tentang penyolatan jenazah, karena sudah terbiasa menyolatkan jenazah, kemudian materi yang tidak saya senang adalah pembagian zakat karena berhitung).²⁰

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Suhaibatul Aslamiyah, tanggal 24 Januari 2023.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Suhaibatul Aslamiyah, tanggal 24 Januari 2023.

²⁰Hasil Wawancara dengan Ahmad Humaidi Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

Siswa yang senang akan salah satu materi, dia akan melaksanakan apa yang sudah dia pelajari di sekolah, seperti halnya dalam mensholatkan jenazah, dan tidak sedikit juga siswa tidak suka pada materi hitungan.

Berbeda dengan jawaban siswa bernama Nur Ramadhani:

“Yang diketujui tu materi jual beli karna dimateri tuh kita dilajari gasan paham pas bejualan atau pas menukari, yang kada ulun ketujui tu pemulasaran jenazah karna ulun kada bisa paham pelajaran jenazah tuh”. (Yang disenangi materi jual beli karena pada materi ini diajarkan untuk paham saat jual beli berlangsung, dan yang tidak saya senangi materi pemulasaran jenazah karena saya tidak bisa memahami pembelajaran tentang jenazah).²¹

Ada beberapa siswa yang tidak tertarik dengan materi penyelenggaraan jenazah karena kurangnya motivasi untuk memahami lebih dalam pada materi tersebut.

Sedangkan jawaban dari siswa bernama Ayu Astuti:

“Ulun ketuju materi Fiqih ni tentang pengertian pemulasaran jenazah karna mudah gasan ulun memahaminya dengan jua ada praktanya, habis tu materi yang kada diketujui tentang pengertian zakat oleh ulun kurang paham”. (Saya senang pada materi Fiqih ini tentang pengertian pemulasaran jenazah karena mudah untuk dipahami dan juga ada prakteknya, lalu yang tidak disenangi tentang pengertian zakat karena saya kurang memahaminya).²²

Sebagian siswa belum mengetahui pentingnya materi ini untuk dipelajari. Dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya metode demonstrasi dapat membantu guru untuk menjelaskan dengan mudah kepada siswa bagaimana dan seperti apa materi tersebut.

²¹Hasil Wawancara dengan Nur Ramadhani Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

²²Hasil Wawancara dengan Ayu Astuti Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

Peneliti bertanya mengenai alasan mengapa siswa senang atau tidaknya dengan materi penyelenggaraan jenazah ini, siswa bernama M. Akbar Pratama Samaraw:

“Kawan bisa jadi mayat, mayatnya hidup lagi, kada ketujunya tu kadada batang pisang gasan mayatnya berabah, kadada alat bantu.” (Teman bisa jadi mayat, lalu mayatnya hidup lagi, tidak senangnya karena tidak ada batang pisang untuk mayatnya berbaring, tidak ada alat bantu).²³

Biasanya kalau praktek siswa senang jika ada temannya yang jadi relawan untuk alat bantu praktek pada materi itu. Dengan cara seperti ini siswa bisa dengan seksama memperhatikan apa yang dijelaskan di depan, walau sedikit banyaknya siswa bercanda tapi mereka tetap memperhatikan.

Siswa bernama Ahmad Fauzan Ashari menjawab:

“Karna bisa paham ilmunya dengan jua lucu ai pas prakteknya kaytu na rami, prakteknya di sini. Amunnya ada yang ditakuni tu balum dijawab, ngitu pang yang meolah bingung tentang pemandian jenazah nih”. (Karena bisa memahami ilmunya dan seru waktu prakteknya, prakteknya di kelas. Terkadang ada beberapa pertanyaan yang belum bisa terjawab, mungkin itu yang bisa membuat bingung tentang pemandian jenazah).²⁴

Dari beberapa jawaban yang dipaparkan bisa dilihat bahwa faktor yang menjadi pendukung yang lebih utama dalam memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah ini ialah, cara mengajar guru yang menggunakan beberapa metode salah satunya metode demonstrasi. Metode demonstrasi sangat efektif dalam materi pembelajaran ini, metode lain seperti ceramah dan diskusi juga efektif karena penyampaian dari guru yang jelas, dan mudah dimengerti untuk siswa. Faktor kedua yang mendukung dalam pembelajaran ini yaitu guru itu sendiri.

²³Hasil Wawancara dengan M. Akbar Pratama Samaraw Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

²⁴Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan Ashari Kelas X PAI tanggal 17 Januari 2023.

Pengalaman guru sangat berpengaruh dalam mengajar, karena guru yang tidak berpengalaman cenderung menggunakan metode dan media yang sama berulang kali. Faktor ketiga yang mendukung yaitu, siswa itu sendiri, siswa memiliki karakter dan sifatnya masing-masing, ada yang giat belajar, ada yang selalu penasaran tentang suatu hal yang belum dimengerti dan berinisiatif belajar, dan tentunya selalu semangat dalam setiap pembelajaran. Dan faktor terakhir yaitu lingkungan, lingkungan yang mendukung, atau kelas yang mendukung dalam pembelajaran akan membuat para siswa nyaman dalam belajar.

Ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran, yang pertama yaitu siswanya, karena tidak semua siswa yang tekun dalam belajar, ada yang bosan karena tidak mengerti, ada yang tidak memperhatikan, ada pula yang takut akan materi yang diajarkan seperti pada materi penyelenggaraan jenazah ini, mereka merasa sudah terbayang dan takut jika langsung berhadapan dengan mayat walau gurunya hanya menjelaskan saja belum sampai praktek. Kemudian faktornya yang lain yaitu media yang digunakan guru atau alat bantu yang masih kurang memadai.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut hasil analisis peneliti:

1. Peran Guru Fiqih dalam Memotivasi Siswa pada Materi Penyelenggaraan Jenazah kelas X PAI di MAN Kapuas

Dari hasil penelitian peneliti, peran guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas tidak hanya mengajar saja, tetapi memiliki peran-peran penting, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, dan bahkan sebagai motivator. Tujuannya agar siswa dapat dan mau melaksanakan sebagaimana aturan yang sudah ditetapkan semestinya.

Guru sebagai pendidik, yang mendidik siswa untuk mempunyai tingkah laku yang sesuai sebagaimana aturan di sekolah, agar siswa tersebut terbiasa saat sudah berbaur dengan masyarakat sekitar. Siswa diminta untuk menunjukkan tingkah laku yang baik kepada siapa saja. Guru sebagai pembimbing, siswa dibimbing langsung oleh guru yang lebih banyak pengalamannya terutama dalam hal materi penyelenggaraan jenazah ini. Siswa diarahkan seperti apa dan bagaimana yang harus dilaksanakan saat melakukan suatu hal, tidak gegabah dalam mengambil keputusan dalam hal apapun.

Guru sebagai motivator, guru memotivasi siswanya dalam semua hal, sama halnya pada materi penyelenggaraan jenazah ini, guru tersebut selalu memotivasi dengan cara memberikan penjelasan dan prakteknya secara rinci, agar siswa mengetahui seberapa penting materi ini untuk dipelajari dan dilakukan dalam kehidupan. Karena tidak semua orang berani untuk melaksanakan sesuai pada materi yang diajarkan guru tersebut.

Peran guru menurut Dewi Safitri dalam bukunya berjudul Menjadi Guru Profesional, yaitu: sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pembimbing,

sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai administrator, sebagai evaluator, dan sebagai inspirator. Sama halnya dengan menurut seorang ahli bernama Prey Katz, dalam bukunya Dewi Safitri, beliau menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator ialah pemberi inspirasi beserta dorongan, sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.²⁵

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru Fiqih di MAN Kapuas. Beliau menjelaskan bahwa bagaimana beliau mendidik siswanya agar mempunyai tingkah laku atau sikap yang baik terhadap siapapun dan di mana pun, dengan cara beliau memberikan contoh bagaimana beliau bersikap. Memberikan bimbingan sesuai aturan yang sudah ditetapkan sekolah, tidak tertuju pada banyak hal atau kemauan sendiri. Dan selalu memberikan motivasi setiap pada pembelajaran, terlebih pada materi penyelenggaraan jenazah, karena beliau merasa materi ini mudah untuk dipelajari, tetapi untuk menerapkannya tergantung pada siswanya itu sendiri.

Peran guru sebagai motivator akan berhasil jika apa yang diajarkan, apa yang disampaikan, apa yang dilakukan itu telah terlaksana pada siswanya. Guru akan melakukan cara apapun agar siswa dapat mempunyai motivasi dalam belajarnya pada materi penyelenggaraan jenazah. Guru menggunakan media, metode ataupun cara mengajar yang bervariasi agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

²⁵Dewi Safitri, *Menjadi Guru...*, 20-21.

Banyak siswa yang kurang dalam berkemampuan disebabkan oleh tidak adanya motivasi dalam belajar, siswa tersebut tidak mengarahkan seluruh potensinya sehingga dianggap kurang berprestasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan harus berkreasi, dan dituntut berkeaktifitas, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuklah perilaku belajar siswa yang efektif.²⁶

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan pada guru Fiqih di MAN Kapuas, beliau menggabungkan beberapa media dan metode dalam satu waktu, beliau mengatakan menggunakan media yang utama adalah buku paket pegangan guru untuk menjelaskan secara mendasar pengertiannya, selanjutnya guru tersebut menggunakan media papan tulis, hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa di kelas X PAI, dia mengatakan bahwa ibu guru nya menggunakan media papan tulis juga selain buku paket. Lalu dalam wawancara pada guru Fiqih di MAN Kapuas, beliau juga menggunakan media laptop dan alat peraga, guna untuk memperjelas dari yang sudah dijelaskan diawal. Guru juga menggunakan metode ceramah, diskusi antar kelompok, dan demonstrasi, agar siswa bisa memahami lebih rinci bagaimana materi tersebut.

Hal di atas sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran tidak terlepas dengan metode, metode ini adalah cara yang bersistem untuk menyampaikan tujuan. Jadi, metode merupakan proses yang dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas. Diantara metode

²⁶Fadjriah Hapsari, Laila Desnaranti, Siti Wahyuni, "*Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa...*", 195-196.

yang digunakan guru tidak terlepas dari pelaksanaan metode²⁷ yang bervariasi. Menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar mengajarnya, baik kegiatan belajar secara kelompok atau individual.²⁸

Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, karena siswa memiliki kepribadiannya masing-masing yang membuat guru pun ekstra dalam memberikan pembelajaran, agar siswa tersebut dapat dan mampu fokus atau minimal memperhatikan dalam pembelajarannya. Karena pada dasarnya setiap orang mempunyai motivasi nya sendiri, dalam belajar pun jika dia tidak mempunyai keinginan belajar maka pembelajaran tersebut tidak akan terlaksana dalam dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan prinsip motivasi yang dipaparkan oleh Syaiful Djamarah dalam bukunya yang mengatakan bahwa, motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.²⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Fiqih Memotivasi Siswa pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Kelas X PAI di MAN Kapuas

Dalam memotivasi siswa pada pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat yang membuat berjalan atau tidaknya proses pembelajaran. Salah satu faktor pendukungnya diantaranya adalah guru yang memiliki pola mengajarnya masing-masing. Pola

²⁷Syarifah, *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyolatkan Jenazah...*, 27.

²⁸Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif...*,34.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*,

mengajar tercermin dari tingkah laku pada waktu melaksanakan pembelajaran.³⁰ Sama halnya dengan wawancara yang peneliti lakukan pada guru Fiqih di MAN Kapuas, beliau mempunyai pengalaman mengajar yang bisa dibilang sudah lama dalam mata pelajaran Fiqih, karena mempunyai pengalaman tersebut, proses pembelajaran pun berpengaruh pada siswa yang memperhatikan, karena beliau menggunakan cara apapun, berkeaktivitas agar tujuan pembelajaran tercapai.

Siswa adalah salah satu faktor pendukung dan juga penghambat dalam pembelajaran, karena siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki setiap siswa meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan, seperti kecerdasan dan bakat, dan maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Keragaman dalam kecakapan dan kepribadian siswa dapat mempengaruhi situasi yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.³¹ Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada siswa kelas X PAI di MAN Kapuas, Sebagian mereka mengatakan bahwa materi penyelenggaraan jenazah adalah salah satu materi yang mereka sukai, karena sebagian dari mereka ada yang memang suka karena bagaimana cara penyampaiannya, ada yang memang sudah mempunyai pengetahuan dengan materi tersebut, dan ada pula karena dengan mempelajarinya mereka menjadi terbawa dalam kehidupan kesehariannya. Dan ada pula siswa yang memang tidak suka pada materi tersebut dengan berbagai alasan seperti, mereka tidak tertarik dengan materi itu, dan ada juga yang takut akan materi yang mengarah pada kematian.

³⁰Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar...*, 5.

³¹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar...*, 5.

Faktor lingkungan adalah salah satu yang menentukan proses pembelajaran berjalan dengan lancar atau tidak. Lingkungan meliputi keadaan ruangan kelas, tata ruang kelas, dan berbagai situasi yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.³² Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada siswa kelas X PAI di MAN Kapuas, mereka mengatakan bahwa dalam pembelajaran saat melakukan praktek lebih menyenangkan dilaksanakan di ruang kelas walau dengan alat peraga seadanya.

³²Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar...*, 5.